

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

Pada kajian teori akan dipaparkan beberapa teori dari para ahli yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Teori-teori diantaranya mengenai hasil belajar bilangan pecahan, model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC. Selain itu juga akan dipaparkan pula mengenai kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1.1 Hasil Belajar Bilangan Pecahan

2.1.1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Menurut Sudjana (2010:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2010:3—4) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Selanjutnya, menurut Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2010:23—33) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan

psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, adalah sebagai berikut : a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis dan f) Evaluasi.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah sesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide, tatacara, metode-metode, rumus-rumus dalam situasi yang baru dan kongkret.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian lainnya.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar hanya berfokus pada ranah kognitif saja, yang diukur melalui tes. Ranah kognitif yang diambil dalam penelitian ini yaitu hanya pada tahap pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Pada penelitian ini hanya berfokus pada tiga tahapan karena untuk mengetahui hasil belajar bilangan pecahan pada siswa.

2.1.1.2 Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan yaitu terdiri dari pembilang dan penyebut berbentuk $\frac{a}{b}$.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli, dimana pembilang (bilangan yang dibagi) lebih kecil dibandingkan dengan bilangan penyebut (bilangan pembagi). Menurut Salamah (2014:79—117) secara simbolik bilangan pecahan dapat dinyatakan sebagai berikut: 1) Pecahan Biasa, 2) Pecahan Murni, 3) Pecahan Campuran, 4) Pecahan Desimal, 5) Pecahan Persen dan 6) Pecahan Permil.

(1) Pecahan Biasa

Pecahan biasa merupakan pecahan yang pembilang serta penyebutnya adalah bilangan bulat. Contohnya : $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{5}{7}$, $\frac{6}{8}$, dan sebagainya.

(2) Pecahan Murni

Suatu pecahan dapat disebut sebagai pecahan murni jika pembilang serta penyebutnya merupakan bilangan bulat dan nilai pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya. Contohnya : $\frac{1}{7}$, $\frac{2}{12}$, $\frac{3}{18}$, $\frac{4}{17}$, dan sebagainya.

(3) Pecahan Campuran

Pecahan campuran ini merupakan kombinasi dari bagian bilangan bulat dan bagian pecahan murni. Contohnya : $2\frac{1}{2}$, $3\frac{1}{4}$, $5\frac{3}{4}$, dan sebagainya.

(4) Pecahan Desimal

Pecahan desimal merupakan pecahan yang penyebutnya 10, 100, 1000. dst. Yang selanjutnya dinyatakan dengan tanda koma seperti berikut ini.

$$\frac{3}{10} = 0,3$$

$$\frac{58}{100} = 0,58$$

$$\frac{4700}{1000} = 4,7$$

(5) Pecahan Persen

Persen merupakan pecahan yang penyebutnya merupakan nilai 100 dan dinyatakan dengan lambang %. Contohnya sebagai berikut.

$$6\% = \frac{6}{100}$$

$$15\% = \frac{15}{100}$$

$$74\% = \frac{74}{100}$$

(6) Pecahan Permil

Permil merupakan pecahan yang penyebutnya adalah nilai 1000 dan dinyatakan dengan lambang ‰, contohnya sebagai berikut.

$$6‰ = \frac{6}{1000}$$

$$9‰ = \frac{9}{1000}$$

$$12‰ = \frac{12}{1000}$$

$$207‰ = \frac{207}{1000}$$

Kata pecahan yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Sebuah pecahan mempunyai dua bagian yaitu pembilang dan penyebut yang penulisannya dipisahkan oleh garis.

2.1.1.3 Hasil Belajar Bilangan Pecahan

Berdasarkan definisi hasil belajar dan bilangan pecahan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bilangan pecahan adalah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan kognitif melalui suatu tindak belajar dan mengajar. Indikator untuk mengukur hasil belajar bilangan pecahan adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan yaitu siswa dapat menentukan bilangan pecahan biasa, pecahan murni, pecahan desimal, pecahan persen, pecahan permil dan pecahan campuran.
2. Pemahaman yaitu siswa dapat memahami mengoperasikan bilangan pecahan biasa, pecahan murni, pecahan desimal, pecahan persen, pecahan permil dan pecahan campuran.
3. Aplikasi yaitu siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan CIRC

2.1.2.1 Model Pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran *cooperative* adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran *cooperative* yaitu siswa berkelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antaranggota kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Suprijono (2009:54) “model pembelajaran *cooperative* adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru”. Pembelajaran *cooperative* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Lie yang dikutip oleh Isjoni (2016:16) “menyebutkan bahwa model pembelajaran *cooperative* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”. Model pembelajaran *cooperative* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau satu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya 4—6 orang saja.

Slavin yang dikutip oleh Isjoni (2016:17) “menyebutkan bahwa model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal

sejak lama, pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya”. Dalam proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* adalah jenis pembelajaran berkelompok, berdiskusi dan gotong royong untuk memberi kesempatan kepada siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru tidak mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

2.1.2.2 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa dapat melatih siswa mengembangkan ide-idenya dan melatih aktivitas belajar sehingga setiap siswa mempunyai tugas dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suprijono (2015:145) “model pembelajaran *cooperative script* adalah model belajar, siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.

Menurut Lambiotte yang dikutip oleh Huda (2013:213) “model pembelajaran *cooperative script* adalah strategi pembelajaran, siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari”. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa

berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Model pembelajaran *cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran berpasangan, siswa mengikhtisarkan materi pembelajaran secara lisan dan bergantian sesama teman kelompok. Selain itu, siswa dapat belajar menghargai pendapat pasangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2014:52—62) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu perubahan tingkah laku siswa menjadi aktif melalui proses pembelajaran dan latihan sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* menurut Suprijono (2015:145) adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- (2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar :
 - menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap,
 - membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- (5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- (6) Guru dan siswa membuat kesimpulan.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* menurut Lambiotte (2013:213) adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan
- (2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- (3) Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- (5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- (6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- (7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

Menurut Lambiotte,dkk yang dikutip oleh Huda (2013:2014—215) setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- a. Dapat menumbuhkan ide-ide gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- b. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- c. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- d. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- e. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- f. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, dan
- g. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

- a. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide-ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- b. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat diterapkan di sekolah karena kelebihan yang dimiliki sangatlah berguna dalam berlangsungnya proses pembelajaran, dengan harapan model pembelajaran *cooperative script* dapat membantu guru mengajarkan siswa dalam berinteraksi saat proses pembelajaran. Kekurangan model pembelajaran *cooperative script* ini dapat diatasi guru dengan adanya suasana kelas tidak menjadi begitu formal. Sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan suatu hal permainan tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga, saat siswa memulai pembelajaran tidak menjadi takut terutama dalam hal mengeluarkan suatu ide. Selain itu, dalam penilaian siswa individu dilakukan dengan cara siswa satu persatu dalam mengeluarkan ide-ide dan masing-masing siswa kelompok harus mempunyai peran didalam anggotanya. Jadi, saat siswa menjelaskan guru mudah menilai siswa tersebut.

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan adalah langkah menurut Suprijono untuk penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan materi bilangan pecahan, dapat dilihat pada sintaks Tabel 2 berikut.

TABEL 2
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*

No	Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Membagi Kelompok	Guru membagi siswa untuk membentuk kelompok berpasangan tentang bilangan pecahan.	Siswa dibagi kedalam kelompok berpasangan untuk memulai pembelajaran tentang bilangan pecahan.
2	Membagi wacana	Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok mengenai materi bilangan pecahan.	Siswa mendapatkan LKK materi tentang bilangan pecahan yang telah diberikan oleh guru untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3	Penetapan pembicara dan pendengar	Guru menetapkan siswa dan pasangannya untuk berperan sebagai pembicara tentang materi bilangan pecahan dan siswa lain sebagai pendengar.	Siswa melakukan diskusi tentang materi bilangan pecahan untuk menyampaikan ide-ide pokoknya.
4	Pelaksanaan peran	Guru mengarahkan siswa lain untuk menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok tentang materi bilangan pecahan dan membantu menghubungkan materi bilangan pecahan yang kurang lengkap kepada siswa yang sedang berdiskusi.	Siswa yang sedang berdiskusi menjelaskan ide-ide pokok tentang materi bilangan pecahan.
5	Bertukar peran	Guru hanya melihat dan memberi penilaian kepada siswa yang sedang berdiskusi mengenai bilangan pecahan.	Siswa yang sudah berdiskusi bertukar peran dengan siswa lain untuk melanjutkan diskusi mengenai materi bilangan pecahan.
6	Kesimpulan	Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan kesimpulan mengenai materi bilangan pecahan dan memberi tugas (PR).	Siswa mendengarkan guru memberikan kesimpulan tentang bilangan pecahan dan menerima tugas (PR).

2.1.2.3 Model Pembelajaran CIRC

Stevens yang dikutip oleh Huda (2013:221) “model pembelajaran CIRC adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat dikategorikan model pembelajaran pembelajaran *cooperative* terpadu”. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Setiap anggota berkelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah, proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Selanjutnya, menurut Slavin (2011:200) “model pembelajaran CIRC adalah sebuah pembelajaran pembelajaran *cooperative* sebagai sarana pengajaran praktis membaca dan menulis”. Dengan model pembelajaran CIRC ini diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran terpadu dan sebagai sarana pengajaran praktis membaca dan menulis. Model pembelajaran CIRC juga menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imdadiyah (2015:74—84) menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa menjadi aktif saat berkomunikasi di dalam kelompok setelah mengikuti pembelajaran sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran CIRC menurut Stevens yang dikutip oleh Huda (2013:221) adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa.
- (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- (4) Siswa mempersentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- (5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- (6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran CIRC menurut Slavin (2011:205) adalah sebagai berikut :

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari dua atau empat orang.
- (2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- (3) Para siswa secara bergantian membaca dengan keras bersama pasangannya.
- (4) Siswa lain sebagai pendengar merangkum poin yang telah dijelaskan oleh temannya.
- (5) Guru memberi penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.
- (6) Guru membuat kesimpulan dan penutup.

Menurut Stevens yang dikutip oleh Huda (2013:221) setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.

- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

- a. Pada saat dilakukan persentasi, terjadi kecendrungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif menyampaikan ide.
- b. Tidak semua peserta didik mampu mengerjakan soal dengan teliti.

Model pembelajaran CIRC ini dapat diterapkan di sekolah karena memiliki banyak kelebihan dan sangatlah berguna dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan harapan, CIRC dapat membantu guru mengajarkan siswa dalam mengeluarkan ide-ide dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kekurangan CIRC ini dapat diatasi dengan cara sebaiknya guru lebih menekankan kepada siswa yang kurang aktif terlebih dahulu mengeluarkan ide dari persentasi, sehingga siswa tersebut akan berusaha untuk memahami materi. Saat siswa menyelesaikan tugas, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada siswa memeriksa kembali tugas sebelum dikumpulkan.

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan adalah langkah menurut Slavin untuk penerapan model pembelajaran CIRC dengan materi bilangan pecahan, dapat dilihat pada sintaks Tabel 3 berikut.

TABEL 3
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN CIRC

No	Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Membentuk Kelompok	Guru membagi siswa kedalam kelompok tentang materi bilangan pecahan yang terdiri dari dua atau empat orang.	Siswa dibagi kedalam kelompok untuk memulai pembelajaran tentang bilangan pecahan yang terdiri dari empat orang.
2	Memberikan wacana/materi	Guru memberikan siswa LKK materi bilangan pecahan untuk melakukan diskusi secara berkelompok.	Siswa mendapatkan LKK mengenai materi bilangan pecahan untuk didiskusikan dan menyampaikan ide-idenya.
3	Membaca gagasan	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan memberikan contoh mengenai materi bilangan pecahan.	Siswa dibimbing untuk berdiskusi di depan kelas secara bergantian membaca dengan keras bersama pasangannya.
4	Merangkum materi	Guru meminta siswa lain sebagai pendengar untuk merangkum poin-poin mengenai materi bilangan pecahan yang sedang dijelaskan oleh temannya.	Siswa lain sebagai pendengar diminta oleh guru merangkum poin-poin mengenai bilangan pecahan.
5	Penilaian	Guru memberi penilaian dan penguatan kepada siswa yang berdiskusi mengenai materi bilangan pecahan dengan cara berkeliling.	Siswa yang sedang berdiskusi tentang bilangan pecahan diberi penilaian oleh guru.
6	Kesimpulan	Setelah selesai berdiskusi, guru membuat kesimpulan tentang bilangan pecahan.	Siswa yang telah selesai berdiskusi kembali duduk, dan mendengarkan kesimpulan yang diberikan oleh guru mengenai bilangan pecahan.
7	Penutup	Guru memberi tugas (PR) kepada siswa tentang materi bilangan pecahan dan menutup pembelajaran.	Siswa menerima tugas (PR) kepada siswa tentang materi bilangan pecahan.

2.2 Kerangka Berpikir

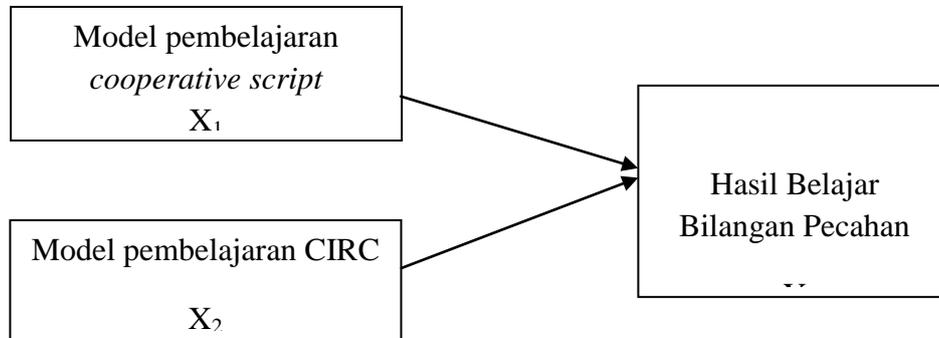
Kerangka berpikir adalah suatu konsep yang berisikan hubungan hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat dalam memberikan dugaan sementara atau jawaban sementara. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap dua model pembelajaran pembelajaran *cooperative* yaitu model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC.

Penelitian ini untuk mengetahui adakah perbandingan hasil belajar bilangan pecahan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan menggunakan dua kelompok, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC.

Variabel model pembelajaran terhadap hasil belajar bilangan pecahan adalah model pembelajaran *cooperative script* dan CIRC. Siswa yang berusaha menjadi pembicara dapat termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh, sehingga mempunyai materi untuk dibicarakan. Siswa sebagai pendengar berusaha untuk merangkum materi-materi yang telah dibicarakan. Guru juga memberikan masukan kepada siswa saat persentasi sehingga nantinya diharapkan siswa paham materi bilangan pecahan, dapat mengerjakan soal dengan benar dan mendapatkan hasil belajar bilangan pecahan yang lebih tinggi.

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative script* sebagai variabel bebas yang pertama (X_1), model pembelajaran CIRC sebagai variabel bebas yang kedua (X_2), dan hasil belajar bilangan pecahan sebagai variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui keterkaitan antarvariabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut.



GAMBAR 1
PARADIGMA PENELITIAN

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar bilangan pecahan siswa yang diberikan model pembelajaran CIRC akan menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi daripada model pembelajaran *cooperative script*. Adapun statistiknya adalah sebagai berikut.

Ha : Hasil belajar bilangan pecahan siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Ho : Hasil belajar bilangan pecahan siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC lebih rendah dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.